

# Efikasi Diri dan Media Sosial: Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Siswa SMA

*by 1512100079\_rezha Anugrah Permata .*

---

**Submission date:** 10-Jan-2025 10:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2561876060

**File name:** Psikologi\_1512100079\_Rezha\_Anugrah\_Permata.docx (40.44K)

**Word count:** 3377

**Character count:** 21836

## Efikasi Diri dan Media Sosial: Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Siswa SMA

Rezha Anugrah Permata<sup>1</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Andik Matulesy<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Suhadianto<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: rezhaap31@gmail.com

### Abstract

The tendency to procrastinate on schoolwork can have a negative impact on academic achievement, especially among adolescents who face challenges in building academic self-efficacy and managing the intensity of social media use. This study involved 233 students from SMA X Surabaya and used a quantitative correlational method to determine the relationship between both with academic procrastination of high school students. The results showed a significant relationship between academic procrastination and academic self-efficacy ( $F = 52.727$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ ). A negative relationship was also found between the intensity of social media use and academic procrastination. These findings indicate that high school students' academic procrastination behavior can be predicted by the level of academic self-efficacy and the intensity of social media use.

**Keywords:** Academic self-efficacy, Social media intensity, Academic procrastination

### Abstrak

Kecenderungan untuk menunda tugas-tugas sekolah dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik, terutama di kalangan remaja yang menghadapi tantangan dalam membangun efikasi diri akademik dan mengelola intensitas penggunaan media sosial.. Penelitian ini melibatkan 233 siswa dari SMA X Surabaya dan menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan keduanya dengan prokrastinasi akademik siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik dan efikasi diri akademik ( $F = 52,727$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ). Hubungan negatif juga ditemukan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA dapat diprediksi oleh tingkat efikasi diri akademik dan intensitas penggunaan media sosial.

**Kata Kunci :** Efikasi diri akademik, Intensitas media sosial, prokrastinasi akademik

## Pendahuluan

Prokrastnasi akdemik, menurut Livia & Monika (2022), adalah ketika seseorang dengan sengaja menunda melakukan sesuatu, yang dapat mengakibatkan mereka tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang telah dialokasikan kepada mereka. Prokrastinasi akademik, menurut McCloskey dan Scelzo (2015), adalah kegagalan yang disengaja untuk menyelesaikan tugas akademik yang signifikan tepat waktu, bahkan ketika seseorang menyadari bahwa melakukan hal itu dapat berdampak buruk pada hasil belajar. Menurut data dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan 194 siswa SMP di wilayah pesisir Surabaya, prokrastinasi akademik rendah sebesar 25%, sedang sebesar 65,5%, dan tinggi sebesar 17%. Menurut sejumlah temuan penelitian, prokrastinasi akademik rendah sebesar 25%, sedang sebesar 27,5%, dan ekstrem sebesar 48% (Saplavaska & Jerkunkova, 2018). Menurut laporan tersebut, siswa tidak yakin tentang prioritas mereka dan apa yang harus mereka lakukan. Akibatnya, mereka menunda pekerjaan agar dapat lebih fokus pada kegiatan yang lebih menyenangkan (Triyono & Khairi, 2018). Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang ideal dan dapat membuat anak menjadi cemas karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan. Hasil belajar yang buruk dapat disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk menunda mengerjakan pekerjaan rumah (Laia et al., 2022). Prokrastinasi akademik dapat berdampak afektif pada siswa, meliputi kegelisahan, kecemasan, ketakutan, penyesalan, stress, emosi yang tidak terkendali, panik, dan putus asa. Dampak kognitif meliputi perasaan gagal dan mengingat tugas yang belum selesai. Siswa tampak lesu, datang terlambat, terlambat mengerjakan tugas, atau terburu-buru. Siswa dapat mengalami nyeri, pusing, jantung berdebar-debar, kelelahan, sulit tidur, dan kurang nafsu makan. Prokrastinasi akademik dapat mengakibatkan tugas yang tidak tuntas, beban kerja yang berlebihan, dan nilai yang buruk. Menyontek merupakan salah satu contoh bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi moral (Suhadianto & Pratitis, 2019).

Prokrastinasi akademik juga dapat disebabkan oleh hal lain, seperti rendahnya efikasi diri. Efikasi diri akademik, menurut Salim & Fakhrurrozi (2020), adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan tugas akademik dengan hasil yang diharapkan dan dalam waktu yang ditentukan. Efikasi diri akademik dapat memengaruhi kemampuan untuk memenuhi tuntutan kemandirian dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memengaruhi kapasitas penyesuaian akademik (Schunk & Pajares, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian Adiwaty dan Fitriyah (2015). Menurut Rosny dan Akmal (2016), efikasi diri yang rendah juga dapat mengakibatkan emosi ketidakpastian dan rasa tidak aman dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan akademik.

Jumlah penggunaan media sosial merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik. Menurut Del Barrio (2004), tingkat minat dan perhatian yang diberikan terhadap penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai intensitas penggunaan media sosial. Hal ini juga mencakup respons emosional yang muncul dari minat dan kekaguman yang muncul akibat penggunaan media sosial (Yabina & Sumaryanti, 2021). Siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan dapat menjadi tergantung pada media sosial untuk tugas sehari-hari. Akibatnya, siswa dapat kehilangan minat terhadap lingkungan sekitar dan menjadi tidak fokus dalam belajar (Irfan, 2016). Akibat ketidakmampuan mereka dalam

mengatur tingkat penggunaan media sosial, siswa dapat berhenti menyelesaikan tugas atau komitmen lainnya (Kumala et al., 2021).<sup>8</sup>

Hubngan antara tingkat pnggunaan media sosial dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik selama ini menjadi fokus kajian prokrastinasi akademik siswa (Qodariyah & Putri, 2018; Yuliana & Fauzil, 2024; Masfufah et al., 2023; Handarini et al., 2016). Kajian ini berfokus pada hubungan antara efikasi akademik dan prokrastinasi akademik. Pendekatan parsial hanya menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel secara terpisah, oleh karena itu tidak mungkin mengamati bagaimana kedua variabel berinteraksi atau memiliki efek gabungan pada perilaku prokrastinasi. Menemukan prediktor utama prokrastinasi akademik penting dilakukan karena akan membantu dalam pengembangan strategi atau solusi yang lebih baik untuk menangani masalah ini pada siswa secara lebih menyeluruh.

Kajian ini bertujuan untuk mengethui hubungan antara tingkat penggunaan media sosial siswa SMA dengan prokrastinasi akademik. Lebih jauh, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti secara lebih rinci hubungan antara penundaan akademik dan efikasi diri akademik guna menentukan bagaimana kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan akademik mereka dapat memengaruhi perilaku penundaan mereka. Lebih jauh, penelitian ini berupaya untuk memastikan sejauh mana penundaan akademik dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dengan meneliti hubungan antara intensitas media sosial dan penundaan akademik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi penundaan akdemik siswa seklah menengaah.

## <sup>8</sup> **Metode**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Tujuan dari penelitian korelasional ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara prokrastinasi akademik dan stres akademik pada mahasiswa PTN/PTS yang aktif berorganisasi di Surabaya.

Penelitian ini melibatkan 233 siswa dari sekolah menengah atas X di Surabaya, yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yang berarti kuisioner didistribusikan melalui formulir Google yang dibagikan di setiap kelas.

A self-created academic procrastination scale based on elements by McCloskey and Scielzo (2015) was used to gather data. The scale has forty-four items with an internal consistency value of  $\alpha = 0.933$ . A self-developed academic self-efficacy scale is the following one. Using the criteria used by Schunk and Pajares (2012), 30 items have an internal consistency value of  $\alpha = 0.942$ . The 34-item social media usage intensity scale, which was developed by the author, comes next. Its internal consistency value is  $\alpha = 0.926$ .

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.

## Hasil

Dari 233 responden di SMA X Surabaya, 74 siswa kelas 10 menunjukkan presentasi 31%, 79 siswa kelas 11 menunjukkan presentasi 33,1%, dan 86 siswa kelas 12 menunjukkan presentasi 36%. Tabel presentasi dari beberapa kelas di SMA X Surabaya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1

Data demografi berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Kelas 10	74	31,76 %
2	Kelas 11	79	33,91 %
3	Kelas 12	80	36,33 %
	Total	233	100 %

Sumber : Output Statistic Program SPSS 25.0 for Windows

Menurut tabel 2, 100 siswa laki-laki menunjukkan presentasi 41,8 persen, dan 133 siswa perempuan menunjukkan presentasi 58,2 persen. Tabel berikut menunjukkan presentasi dari beberapa kelas di SMA X Surabaya.

Tabel 2

Data demografi Berdasarkan jenis kelamin

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	100	42,92 %
2	Perempuan	133	57,08 %
	Total	233	100%

Sumber : Output Statistic Program SPSS 25.0 for Windows

Hasil analisis mengenai tingkat partisipasi siswa dalam skala prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa 38 siswa dalam kategori rendah menerima nilai lebih rendah dari 69 dan presentase 16,3 persen; kategori sedang menerima rentang nilai 70-99, dengan 160 siswa dalam kategori ini menerima presentase 68,7 persen; dan kategori tinggi menerima rentang nilai lebih tinggi dari 100, dengan 35 siswa dalam kategori tinggi menerima presentase 15 persen. Tabel berikut menunjukkan kategori skala prokrastinasi akademik.

Tabel 3

## Analisis uji deskriptif Skala prokrastinasi akademik

Variabel	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
Prokrastinasi akademik	$X < 69$	Rendah	38	16,3 %
	$70 \leq X \leq 99$	Sedang	160	68,7 %
	$100 \leq X$	Tinggi	35	15 %
<b>Total</b>			<b>233</b>	<b>100 %</b>

Hasilnya menunjukkan bahwa partisipan dikategorikan menurut tingkat efikasi diri mereka pada skala efikasi diri akademik. 174 siswa dalam kategori sedang memperoleh nilai antara 66 dan 94 dengan presentase 74,7 persen, dan 31 siswa dalam kategori tinggi memperoleh nilai lebih tinggi dari 94 dengan presentase 13,3 persen. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan skala efikasi diri mereka, dapat disimpulkan bahwa Tabel di bawah ini menunjukkan skala efikasi diri akademik.

Tabel 4

## Analisis uji deskriptif skala efikasi diri akademik

Variabel	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
Efikasi diri akademik	$X < 65$	Rendah	28	12 %
	$66 \leq X \leq 93$	Sedang	174	74,7 %
	$94 \leq X$	Tinggi	31	13,3 %
<b>Total</b>			<b>233</b>	<b>100 %</b>

Program SPSS 25.0 untuk Windows digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas, linieiritas, multilinieiritas, dan heteroskeidastisitas adalah prasyarat penelitian.

Uji normalitaas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal (Ghozali, 2012). Karena jumlah peserta dalam penelitian ini lebih dari 100, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil normalitas adalah 0,060, yang lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, dta yang tersebar didistribusikan secara normal.

Tabel 5.

## Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	N	Assymp. Sig.(2-tailed)	
Prokrastinasi akademik	233	0,060	Normal

Uji linearitas dilakuukan dengan bantuan program statistik IBM SPSS 26.0 untuk Windows, dan bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel. Hasil uji linierity menunjukkan bahwa data liinear jika signifikasi ( $P < 0.05$ ). Hasil uji linierity menemukan nilai signifikasi sebesar 0,000 antara variabel efikasi diri akademik dan intnsitas

penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara keduanya.

Tabel 6. Hasil uji linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik	99.347	0,000	Linier
Intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik	74.874	0,000	Linier

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi yang menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel independen. Nilai toleransi sebesar 0,912 lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,907 lebih kecil dari 10,0, menurut hasil uji multikolinieritas antara variabel efikasi diri akademis dan intensitas penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak terdapat dalam model regresi.

Tabel 7  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	keterangan
Efikasi diri akademik	0,912	1,907	Tidak terjadi multikolinieritas
Intensitas penggunaan media sosial	0,912	1,907	Tidak terjadi multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksetaraan variasi residual antar pengamat, digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozalli, 2018). Model regresi dikatakan buruk apabila terjadi heteroskedastisitas karena akan menghasilkan hasil regresi yang keliru. Apabila nilai Residual Absolut lebih besar dari 0,05, maka uji heteroskedastisitas variabel efikasi diri akademik menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel ini memiliki nilai signifikansi heteroskedastisitas sebesar 0,221 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas pada dua variabel menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada ukuran efikasi diri akademik dengan signifikansi heteroskedastisitas sebesar 0,221 > 0,05. Selain itu, variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki signifikansi heteroskedastisitas sebesar 0,233 > 0,05 yang menunjukkan variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

Tabel 8  
Hasil heterokedasitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri Akademik	0,221	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastistas
Intensitas penggunaan media sosial	0,233	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastistas

Nilai F = 52,727 dengan signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ) ditentukan oleh analisis statistik berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi berganda. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan efikasi diri akademik keduanya berdampak positif terhadap penundaan akademik. Atas dasar pengujian serentak, hipotesis 1 diterima.

Uji koefisien determinan menghasilkan R-kuadrat sebesar 0,314 untuk penundaan akademik dan dua variabel independen, efikasi diri akademik dan tingkat penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas media sosial dan efikasi diri akademik bersama-sama memiliki dampak 31% pada penundaan akademik, dengan 69% faktor tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9  
Hasil uji korelasi simultan

Variabel	F	Sig.	R	R Square
Efikasi diri akademik dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik	52,727	0,000	0,561	0,314

Variabel efikasi diri akademik memiliki nilai  $\beta = -0,325$ ,  $t = -5,798$ , dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), berdasarkan temuan uji parsial. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat diprediksi secara negatif oleh efikasi diri akademik. Hal ini dijelaskan sebagai berikut: prokrastinasi akademik meningkat seiring dengan menurunnya efikasi diri akademik dan sebaliknya: prokrastinasi akademik menurun seiring dengan meningkatnya efikasi diri akademik. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel intensitas penggunaan media sosial dapat menjadi prediktor negatif. Nilai ( $\beta = -0,393$ ,  $t = -6,373$ ) memiliki tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini dapat dijelaskan dengan menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berlangsung lebih lama ketika penggunaan media sosial kurang intens dan sebaliknya, dengan lebih banyak penggunaan media sosial yang sesuai dengan prokrastinasi akademik yang lebih lama.

Tabel 10  
 Hasil uji korelasi parsial

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
Efikasi diri akademik terhadap prokrastinasi akademik	-0,325	-5,798	0,000	Signifikan
Intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik	-0,393	-6,373	0,000	Signifikan

Dengan menggunakan persamaan regresi linier yang disebutkan di atas, kita dapat menentukan bahwa prokrastinasi akademik adalah 148.974 dan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan efikasi diri akademik sama sekali tidak ada. Selain itu, skor prokrastinasi akademik akan turun sebesar 0,330 untuk setiap 1 skor efikasi diri akademik tambahan, menurut koefisien regresi efikasi diri akademik sebesar -0,330 yang terungkap.

### Pembahasan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai  $F = 52,727$  dan signifiikasi  $0,000$  ( $p = 0,05$ ), hipotesis pertama penelitian adalah bahwa efikasi diri akademik dan intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik siswa di sekolah menengah atas. Dimungkinkan untuk mengurangi prokrastinasi akaademik siswa jika keduanya memiliki tingkat keberhasilan akademik yang tinggi dan penggunaan media sosial yang aktif. Siswa yang sukses akademik dan sering menggunakan media sosial merasa terlalu percaya diri, sehingga mereka mengabaikan manajemen waktu dan akhirnya menunda tugas sekolah. Emmy dkk. (2022) menunjukkan secara simultan berhubungan antara efikasi diri dan intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dan efikasi diri akademik masing-masing memiliki nilai  $-0,325$  dan  $t = 5,798$ , dengan tingkat signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hipotesis kedua penelitian ini diterima karena prokrastinasi akademik dan efikasi diri siswa berkorelasi secara signifikan. Sementara siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan akademik tanpa menyelesaikannya, mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tidak yakin kemampuan mereka, yang dapat menimbulkan kecemasan dan menyebabkan mereka menghindari tugas yang dianggap sulit. Dengan kata lain, prokrastinasi akademik dikaitkan dengan keberhasilan akademik, sedangkan keberhasilan akademik dikaitkan dengan keberhasilan akademik. Penelitian oleh Septiyan et al. (2023) mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dan efikasi akademik berkorelasi negatif. Temuan uji parsial menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosiaal dapat menjadi prediktor negatif untuk prokrastinasi, dengan nilai  $-0,393$  dan  $t-6,373$ , masing-masing dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ini

menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat menjadi prediktor negatif untuk prokrastinasi. Artinya, siswa yang lebih banyak menggunakan media sosial juga lebih sedikit prokrastinasi. Penelitian ini memberikan perspektif baru pada penelitian karena mencapai hasil yang secara parsial berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menemukan bahwa frekuensi penggunaan media sosial dapat memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik, hasil yang didukung oleh Afif (2019), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran digital telah menggantikan metode pembelajaran konvensional, membuat siswa tidak dapat terlepas dari internet saat mereka belajar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMA X di Surabaya tergolong tinggi dengan kategori sedang, dengan 174 peserta didik atau 74,7% menunjukkan siswa mampu menyelesaikan tugas belajarnya secara konsisten, meskipun tidak terlalu tinggi. Namun, sebanyak 116 siswa atau 49,8% dari seluruh siswa menunjukkan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, yang dapat membantu siswa untuk tetap fokus pada pelajaran sekolahnya meskipun masih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Gabungan dari ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan lingkungan yang lebih luas untuk belajar lebih efektif, mengatur waktu lebih efektif, dan menggunakan media sosial secara efektif untuk mendukung pembelajarannya.

Karena keterbatasan akses ke sekolah tempat penelitian, penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada populasi yang luas. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang berpotensi membatasi generalisasi hasil karena sampel dipilih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti, bukan secara acak dari populasi. Hasil penelitian tidak mencerminkan kondisi populasi secara luas karena data yang dikumpulkan hanya dari beberapa siswa, bukan dari satu sekolah.

### **Kesimpulan**

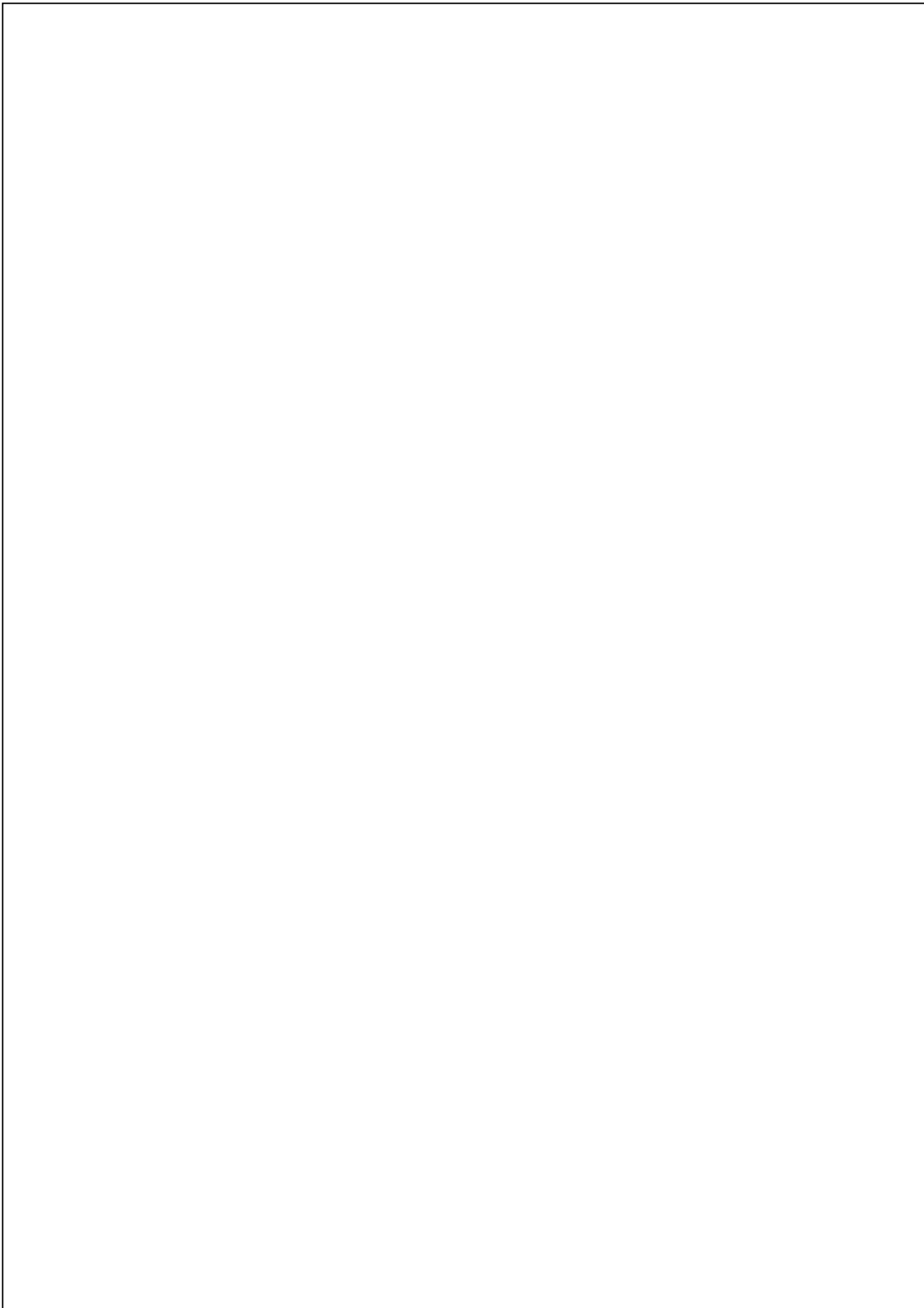
Sebuah penelitian yang melibatkan 233 siswa SMA X di Surabaya menemukan bahwa keberhasilan Penundaan akademik berkorelasi positif dengan intensitas penggunaan media sosial dan prestasi akademik. Penundaan akademik meningkat seiring dengan intensitas penggunaan media sosial dan prestasi akademik. Di sisi lain, penundaan akademik menurun seiring dengan penurunan prestasi akademik dan intensitas media sosial. Hipotesis kedua, yang menyatakan penundaan akademik dikaitkan dengan keberhasilan akademik siswa, disetujui. Di sisi lain, keberhasilan akademik dikaitkan dengan keberhasilan akademik siswa. Karena ada korelasi negatif antara penundaan akademik dan intensitas penggunaan media sosial, hipotesis ketiga ditolak berdasarkan uji parsial variabel. Siswa lebih banyak menunda-nunda pekerjaan akademik mereka jika mereka kurang memanfaatkan media sosial. Menurut temuan penelitian, media sosial bukan hanya sumber distraksi; itu adalah alat untuk mendapatkan informasi dan bekerja sama untuk membantu menyelesaikan tugas.

Peneliti mengusulkan bahwa subjek diharapkan meningkatkan efikasi akademik mereka sendiri untuk meningkatkan keyakinan diri mereka sendiri, serta meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas dan memperbarui penelitian serupa.

### Referensi

- Del Barrio, V. (2004). Relationship between empathy and the big five personality traits in a sample of Spanish adolescents. *Social Behavior and Personality*, 32(7), 677–682.
- Emmy Rusmiati, Lubis, H., & Suhesty, A. (2022). Intensitas penggunaan media sosial dan efikasi diri terhadap prokrastinasi pengerjaan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handarini, D. M., Radjah, K., & Khotimah, R. H. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri, dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Handarini, D., Susanti, & Susanto, R. (2024). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok, self-regulated learning, dan internal locus of control terhadap prokrastinasi akademik pada SMK negeri di Jakarta Utara. *Ekoma*.
- Irfan, F. (2016). Analisis efek penggunaan media sosial Line Messenger pada remaja di SMK Negeri 1 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 241–242.
- Kumala, D., Sari, K., Nisa, H., & Astuti, Y. (2021). Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Unsyiah*.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., ... Harefa, T. (2022). Prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*.
- Livia, N. T., & Monika, M. (2022). Intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa saat sistem pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- McCloskey, J., & Scielzo, S. (2015). Finally!: The development and validation of the academic procrastination scale. *Experiment Finding, March*, 2–24. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Qodariah, S., & Putri, N. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA IT X Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Rahmania, A. M., Budi, W., & Utami, D. N. (2021). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMP di daerah pesisir Surabaya. *Jurnal Psikologi*.
- Rosni Zusya, A., & Zakiah Akmal, S. (2016). Hubungan self-efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2), 145–160.
- Said Alhadi, S., Munawaroh, M. L., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.

- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Efikasi diri akademik dan resiliensi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). McGraw Hill.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2012). *The development of academic self-efficacy*. San Diego: Academic Press.
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi akademik siswa SMA (Dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan Islam). *Al Qalam*.
- Yabina, C., & Sumaryanti, I. U. (2021). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Yuliana, Y. V., & Fauzia, R. (2024). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMK X. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.



# Efikasi Diri dan Media Sosial: Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Siswa SMA

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
4	jonedu.org Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	jpsy165.org Internet Source	1%
7	counselia.faiunwir.ac.id Internet Source	1%
8	aksiologi.org Internet Source	1%

digilib.uin-suka.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sidoarjo

Student Paper

1 %

11

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On